

**BAB II**

**TEORI *STAKEHOLDER*, TEORI SINYAL, *RESOURCE BASED THEORY*,  
DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**2.1. Landasan Teori**

**2.1.1. Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* adalah teori yang menekankan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk memenuhi kepentingannya sendiri, namun harus memberikan keuntungan bagi seluruh *stakeholders* (Freeman, 1984). *Stakeholders* yang dimaksud dalam teori ini adalah para pemegang saham, karyawan, konsumen, *supplier*, kreditor, masyarakat, serta pihak-pihak lain yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. *Stakeholder* dapat memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan potensi organisasi secara maksimal untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan inilah yang nantinya akan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam melakukan pengelolaan investasinya.

*Stakeholders* memiliki hak untuk disediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mampu memengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut (Deegan, 2004). Oleh karena itu, adanya pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan ekonomi oleh perusahaan juga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata *stakeholders* serta dapat meminimalkan kerugian bagi *stakeholders*.

### 2.1.2. Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Spence, 1973). Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2011). Sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan tujuan perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memengaruhi pengambilan keputusan investasi investor.

Dalam teori sinyal, hanya perusahaan dengan kinerja baik yang dapat memberikan sinyal yang positif bagi pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan memberikan sinyal pada pihak luar melalui informasi keuangan yang positif serta dipercaya dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan mendorong terjadinya peningkatan volume perdagangan saham perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga pasar saham perusahaan yang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan informasi internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang dapat menimbulkan keunggulan kompetitif serta aktivitas yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal, khususnya investor. Selain itu,

perusahaan juga akan memberikan informasi yang berkaitan dengan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal yang tepat kepada para investor yang salah satunya dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi kinerja perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga nantinya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan itu sendiri.

### **2.1.3. *Resource Based Theory* (Teori Berbasis Sumber Daya)**

*Resource based theory* digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif suatu perusahaan yang menekankan pada keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan sumber daya yang unggul termasuk aset berwujud dan aset tidak berwujud. Teori ini menyatakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat tidak homogen dan sumber daya perusahaan tersebut akan memberikan karakter yang unik bagi tiap-tiap perusahaan (Penrose, 1959). Keunggulan kompetitif yang dicapai suatu perusahaan dapat memberikan nilai ekonomi yang akan tercermin pada kepemilikan dan penggunaan sumber daya organisasi strategis yang secara efektif mampu menghasilkan nilai tambah yang langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Berdasarkan teori ini, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah dengan mengelola dan mengoptimalkan sumber daya internalnya dengan baik. Jika perusahaan memiliki sumber daya baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud yang baik, maka perusahaan tersebut dapat menciptakan produk atau layanan yang lebih baik daripada pesaing sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.2. Nilai Perusahaan

### 2.2.1. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh investor sehingga investor bersedia untuk membayarnya (Purnaya, 2016). Nilai perusahaan juga sering disebut sebagai nilai keseluruhan perusahaan yang meliputi aset berwujud maupun aset tidak berwujud yang dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan secara menyeluruh (Prawoto, 2016). Konsep nilai perusahaan dapat diprosikan melalui harga saham perusahaan sehingga implikasi naiknya harga saham dapat menunjukkan naiknya nilai perusahaan (Harmono, 2016).

### 2.2.2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan (Sukamulja, 2022). Pengukuran rasio nilai pasar dapat dibedakan menjadi (Sukamulja, 2022):

1. *Earnings per Share (EPS)*

*Earnings per share* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar.

2. *Price to Earnings Ratio (PER)*

*Price to earnings ratio* digunakan untuk menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham.

3. *Price to Book Value (PBV)*

*Price to book value* digunakan untuk menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin mahal harga saham maka akan menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

4. Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan total nilai pasar perusahaan dengan biaya pengganti aset. Nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham dengan jumlah lembar saham yang beredar sedangkan perhitungan biaya pengganti aset diperoleh dengan menjumlahkan total ekuitas dan total liabilitas perusahaan.

Dari keempat pengukuran yang ada dan mengacu pada penelitian (Gantino et al., 2023), metode pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV. Alasan digunakannya PBV adalah karena PBV yang tinggi dapat menggambarkan harga saham perusahaan yang tinggi pula. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio PBV di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bagus artinya nilai pasar atau harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan (Sukamulja, 2022). Sebaliknya, PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik yakni harga saham lebih rendah dari nilai bukunya sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga berkurang.

Oleh karena itu, PBV dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Gantino et al., 2023).

### **2.3. *Green Accounting***

#### **2.3.1. Definisi *Green Accounting***

*Green accounting* merupakan paradigma baru akuntansi yang menekankan bahwa tidak hanya objek, transaksi, atau peristiwa keuangan yang menjadi fokus dari proses akuntansi, namun juga objek, transaksi, atau peristiwa sosial dan lingkungan (Lako, 2018). Secara khusus, *green accounting* adalah akuntansi yang menyejukkan, menghidupkan, serta melestarikan bisnis dan laba perusahaan, karena memasukkan aspek lingkungan dan masyarakat dalam proses akuntansi. Oleh karena itu, *green accounting* berhubungan dengan tiga pilar dasar yang berhubungan dengan informasi akuntansi lingkungan, sosial, dan keuangan yang saling terintegrasi. Informasi yang terintegrasi ini diharapkan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang utuh, terpadu, serta relevan untuk dapat dijadikan sebagai bahan penilaian dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun nonekonomi (Lako, 2018). Dalam jangka panjang, penerapan konsep *green accounting* dapat menjadi alternatif bagi perusahaan dalam melakukan penghematan biaya produksi sehingga perusahaan juga dapat menurunkan beban operasionalnya (Dewi & Narayana, 2020).

### **2.3.2. Pengukuran *Green Accounting***

Pengukuran *green accounting* dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Anggita et al., 2022). Variabel *green accounting* diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan mempertimbangkan biaya lingkungan yang dikeluarkan. Kriteria dari variabel *dummy* yang digunakan dalam pengukuran variabel *green accounting* adalah sebagai berikut:

1. Nilai 0 digunakan jika perusahaan tidak mempunyai komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, serta biaya penelitian dan pengembangan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. Nilai 1 digunakan jika perusahaan memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, serta biaya penelitian dan pengembangan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

## **2.4. Modal Intelektual**

### **2.4.1. Definisi Modal Intelektual**

Modal intelektual adalah seluruh pengetahuan, informasi, hak cipta intelektual, serta pengalaman yang dimiliki dan diketahui oleh seluruh orang yang berada dalam suatu perusahaan untuk dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan dalam bersaing (Stewart, 1998). Modal intelektual sering disebut sebagai penggerak keunggulan kompetitif suatu perusahaan serta menjadi penghubung kemampuan perusahaan dalam mengatur serta memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Bukh et al., 2006). Modal intelektual mencakup pengetahuan, inovasi, merek, dan keterampilan karyawan yang tidak selalu terlihat dalam neraca

keuangan, tetapi memiliki nilai yang signifikan. Saat ini banyak perusahaan yang mulai mengubah strategi bisnis yang mulanya didasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan. Adanya transformasi dan kapitalisasi pengetahuan akibat adanya perubahan strategi bisnis yang semula berbasis tenaga kerja menjadi pengetahuan membuat pengetahuan menjadi aset besar bagi perusahaan dan sering disebut sebagai aset tak berwujud atau modal intelektual (Gantino et al., 2023). Dengan modal intelektual, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dan memungkinkan perusahaan untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

#### **2.4.2. Komponen dan Pengukuran Modal Intelektual**

Tiga unsur yang melekat pada modal intelektual, yaitu modal manusia (*human capital*), modal yang melekat pada organisasi (*structural capital*), dan modal yang melekat pada hubungan dengan pihak luar (*customer capital*). Mengacu pada penelitian (Gantino et al., 2023), model intelektual dalam penelitian ini diukur menggunakan valuasi moneter yang dikenal dengan nama *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Metode VAIC<sup>TM</sup> didesain untuk dapat menyajikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud serta aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Pulic, 1998). VAIC<sup>TM</sup> memiliki tiga komponen utama dalam menciptakan nilai tambah, yaitu:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan indikator *value added* yang menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh setiap unit *capital employed* terhadap nilai tambah organisasi. Jika return yang dihasilkan oleh setiap 1 unit dari *capital*

*employed* lebih besar daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut dapat memanfaatkan *capital employed* dengan baik (Pulic, 1998).

## 2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar *value added* yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada *human capital* terhadap nilai tambah bagi organisasi. Semakin besar kontribusi *human capital* dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi, akan menunjukkan bahwa manusia atau karyawan yang ada dalam perusahaan merupakan aset strategis bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitasnya.

## 3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA merupakan indikator yang menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added*. Semakin besar kontribusi *human capital* dalam *value added*, maka Akan semakin kecil kontribusi *structural capital* (Pulic, 1998).

## 2.5. Profitabilitas

### 2.5.1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sukamulja, 2022). Profitabilitas sering

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi.

### **2.5.2. Pengukuran Profitabilitas**

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam rasio profitabilitas yang sering digunakan (Sukamulja, 2022). Pengukuran rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM digunakan untuk mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

3. *Return on Asset* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

4. *Return on Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini dapat menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham.

Dari keempat pengukuran yang ada, dan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi & Narayana, 2020; Pangestuti et al., 2022) metode pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah ROE. Penelitian ini menggunakan ROE karena ROE merupakan rasio yang dapat menilai bagaimana suatu perusahaan menggunakan modal dari para investor dan laba ditahannya untuk bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar rasio ROE suatu perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah efektif dalam mengelola modal yang dimiliki setiap tahunnya terkhusus dalam menghasilkan keuntungan (Dewi & Narayana, 2020). Perusahaan yang efektif dalam penggunaan modal tentunya akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi para investor. Hal ini tentunya akan berdampak pula pada peningkatan harga saham perusahaan karena semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dengan adanya peningkatan ROE.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan ringkasan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai *green accounting*, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan:

**Tabel 2. 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
1.	Santiani (2018)	<b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan  <b>Variabel independen (X):</b>	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2016.	1. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal tidak berpengaruh

No.	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
		modal intelektual dan struktur modal		terhadap nilai perusahaan. 3. Modal intelektual dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Dewi & Narayana (2020)	<b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan <b>Variabel independen (X):</b> <i>green accounting</i> , profitabilitas, dan CSR	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019.	1. <i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	Putra & Ratnadi (2021)	<b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan <b>Variabel independen (X):</b> modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2019.	1. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Astuti et al. (2022)	<b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan <b>Variabel independen (X):</b> <i>green accounting</i> dan kinerja keuangan (ROA) <b>Variabel kontrol:</b> ukuran perusahaan, DER, dan DAR	Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Sri-Kehati (Keanekaragaman Hayati Indonesia Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab) periode 2015-2020.	1. <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 4. DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. DAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

No.	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
5.	Pangestuti et al. (2022)	<p><b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan</p> <p><b>Variabel independen (X):</b> profitabilitas, risiko usaha, dan modal intelektual</p> <p>Variabel kontrol: harga emas, nilai tukar, dan harga minyak bumi</p>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Harga pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Harga minyak bumi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
6.	Anggita et al. (2022)	<p><b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan</p> <p><b>Variabel independen (X):</b> pengungkapan emisi karbon dan <i>green accounting</i></p>	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
7.	Nugroho (2023)	<p><b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan</p> <p><b>Variabel independen (X):</b> <i>green accounting</i></p> <p><b>Variabel mediasi:</b> profitabilitas</p>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2021.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</li> <li>2. <i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara <i>green accounting</i></li> </ol>

No.	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
				terhadap nilai perusahaan.
8.	Alexander (2023)	<p><b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan</p> <p><b>Variabel independen (X):</b> <i>green accounting</i></p> <p><b>Variabel kontrol:</b> ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan profitabilitas</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2020.	1. <i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9.	Suzan & Ramadhani (2023)	<p><b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan</p> <p><b>Variabel independen (X):</b> modal intelektual, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas</p>	Perusahaan sektor konsumsi non siklus yang terdaftar di BEI 2018-2021.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal intelektual, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
10.	Gantino et al. (2023)	<p><b>Variabel dependen (Y):</b> nilai perusahaan</p> <p><b>Variabel independen (X):</b> <i>green accounting</i> dan modal intelektual</p> <p><b>Variabel moderasi:</b> strategi bisnis</p>	Perusahaan sektor otomotif dan komponen serta sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Green accounting</i> dan modal intelektual secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi serta sektor otomotif dan komponen.</li> <li>2. Baik sebelum maupun sesudah dimoderasi, <i>green</i></li> </ol>

No.	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
				<p><i>accounting</i> memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi, namun memiliki pengaruh positif signifikan pada sektor otomotif dan komponen.</p> <p>3. Baik sebelum maupun sesudah dimoderasi, modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif dan komponen serta barang konsumsi.</p> <p>4. Strategi bisnis pada sektor otomotif dan komponen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun secara parsial penerapan <i>green accounting</i> dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, strategi bisnis pada sektor barang konsumsi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, walaupun secara parsial penerapan <i>green accounting</i> mempunyai pengaruh yang negatif.</p>

Sumber: Penelitian Terdahulu

## 2.7. Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

*Green accounting* merupakan paradigma baru akuntansi yang menekankan bahwa tidak hanya objek, transaksi, atau peristiwa keuangan yang menjadi fokus dari proses akuntansi, namun juga objek, transaksi, atau peristiwa sosial dan lingkungan (Lako, 2018). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, karena perusahaan memiliki kesadaran dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Penerapan *green accounting* ini secara tidak langsung akan menuntut perusahaan untuk memenuhi tuntutan regulasi dan persyaratan peraturan lingkungan yang semakin ketat. Lingkungan bisnis yang semakin berfokus pada keberlanjutan, membuat ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan dapat berdampak serius pada reputasi dan nilai perusahaan. Perusahaan yang dinilai bertanggung jawab terhadap lingkungan akan dapat memberikan sinyal positif kepada seluruh calon investor dan cenderung dapat menarik investasi sehingga akan mendapatkan dukungan lebih besar dari pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan informasi yang berkaitan dengan keuangan, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan adalah bentuk dialog bagi perusahaan dengan seluruh *stakeholders*. Informasi yang terkandung di dalamnya dapat memengaruhi persepsi, ekspektasi, serta pengambilan kebijakan dari *stakeholders* itu sendiri. Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan atau penerapan *green accounting* ini akan menjadi bentuk tanggung

jawab perusahaan dengan para *stakeholders*. Hal ini dilakukan perusahaan agar terus mendapat dukungan dari para *stakeholders* demi keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaannya (Dewi & Narayana, 2020).

Berdasarkan teori yang ada dan didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020; Anggita et al., 2022; Nugroho, 2023; Alexander, 2023) serta (Gantino et al., 2023) pada sektor otomotif dan komponen, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.7.2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan**

Modal intelektual adalah seluruh pengetahuan, informasi, hak cipta intelektual, serta pengalaman yang dimiliki dan diketahui oleh seluruh orang yang berada dalam suatu perusahaan untuk dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan dalam bersaing (Stewart, 1998). Berdasarkan *resource based theory*, modal intelektual merupakan sumber daya perusahaan yang langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan yang akan membawa perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitifnya (Gantino et al., 2023). Dengan mengoptimalkan dan memanfaatkan modal intelektual yang dimilikinya, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan, menciptakan produk dan layanan baru, meningkatkan daya saing, dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Suatu perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain akan dapat mempertahankan atau meningkatkan posisinya di pasar, yang pada akhirnya akan berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan karena adanya peningkatan kinerja keuangan dan harga saham. Selain itu, berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi modal intelektual secara sukarela, dapat menjadi media yang efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal yang baik atas keunggulan kompetitif perusahaan kepada para *stakeholders* terkait dengan modal intelektual yang penting dalam menciptakan kekayaan di masa depan (Gantino et al., 2023).

Berdasarkan teori yang ada dan didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Santiani, 2018; Pangestuti et al., 2022; Suzan & Ramadhani, 2023; Gantino et al., 2023), maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> = Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.7.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sukamulja, 2022). Rasio profitabilitas memiliki fungsi untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional di dalam suatu perusahaan. Profitabilitas dianggap penting, karena profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020).

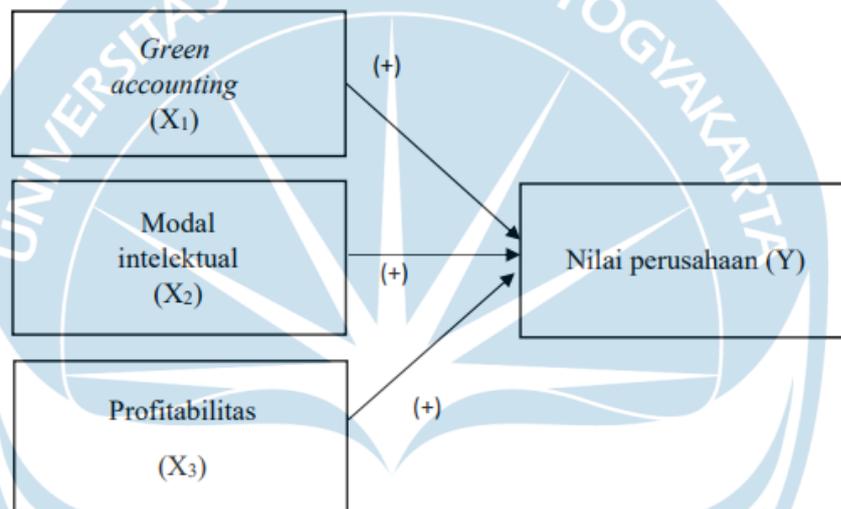
Berdasarkan teori *stakeholder*, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka manfaat yang akan diterima oleh para *stakeholder* dalam bentuk dividen akan semakin banyak. Hal ini tentu dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang baik bagi para *stakeholder*. Selain itu, berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka dapat memberikan sinyal positif kepada para investor ataupun calon investor sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan akan menjadi sinyal yang buruk bagi investor untuk berinvestasi (Pangestuti et al., 2022). Meningkatnya kepercayaan investor pada perusahaan akan menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dalam bentuk saham. Terjadinya peningkatan permintaan saham, maka akan menaikkan harga saham di pasar modal, yang membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat (Harmono, 2016).

Berdasarkan teori yang ada dan didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020; Astuti et al., 2022), maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2.8. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen *green accounting*, modal intelektual, dan profitabilitas, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka model penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Model Penelitian